

PROSEDUR AUDIT AKUN PENDAPATAN BERDASARKAN IFRS 15 (PSAK 115) PADA INDUSTRI MINYAK DAN GAS BUMI (STUDI KASUS PADA AUDIT PERIODE INTERIM PT ABC)

Aurelius Nathanael Gunawan¹,

Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Katolik Parahyangan

Samuel Wirawan

Pusat Studi Ilmu Akuntansi, Universitas Katolik Parahyangan

ABSTRACT

The oil and gas industry is characterized by complex transactions and contractual arrangements, making revenue recognition a high-risk area that requires the proper application of accounting standards and audit procedures. This article aims to analyze the audit procedures for revenue accounts based on IFRS 15 (PSAK 115) in the oil and gas industry through a case study of the interim audit of PT ABC. The article is based on an internship conducted at KAP XYZ through the Professional Career Development Program (PCDP), which included virtual-based training and on-the-job training with direct involvement in the preparation of contract summaries and the performance of tests of details. The main discussion covers an understanding of revenue recognition policies, contract analysis based on the five-step model of IFRS 15, and vouching procedures for key supporting documents. The results indicate that PT ABC has consistently applied revenue recognition in accordance with PSAK 115, with a single performance obligation in the form of crude oil delivery recognized at a point in time when control transfers to the customer. Although some differences were identified due to incomplete supporting documentation, overall revenue recognition was performed in the appropriate reporting period.

Keywords: accounting standards, oil and gas, revenue, test of details

ABSTRAK

Industri minyak dan gas bumi memiliki karakteristik transaksi dan kontrak yang kompleks sehingga pengakuan pendapatan menjadi area berisiko tinggi dan memerlukan penerapan standar akuntansi serta prosedur audit yang tepat. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis prosedur audit akun pendapatan berdasarkan IFRS 15 (PSAK 115) pada industri migas melalui studi kasus audit periode interim PT ABC. Penulisan artikel ini didasarkan pada kegiatan magang yang dilaksanakan di KAP XYZ melalui *Professional Career Development Program (PCDP)*, yang mencakup *virtual-based training* dan *on-the-job training* dengan keterlibatan langsung dalam penyusunan *contract summary* dan pelaksanaan *test of details*. Pembahasan utama meliputi pemahaman kebijakan pengakuan pendapatan, analisis kontrak berdasarkan lima tahap IFRS 15, serta prosedur *vouching* terhadap dokumen pendukung utama. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa PT ABC telah menerapkan pengakuan pendapatan secara konsisten sesuai PSAK 115, dengan kewajiban pelaksanaan tunggal berupa penyerahan minyak mentah yang diakui pada satu titik waktu saat pengendalian berpindah kepada pelanggan. Meskipun ditemukan beberapa selisih akibat ketidaklengkapan dokumen, pengakuan pendapatan secara keseluruhan telah dilakukan pada periode yang tepat.

Kata kunci: minyak dan gas bumi, pendapatan, standar akuntansi, *test of details*

Klasifikasi JEL: M41, M42, L71, Q40

¹ aurel.nathanael@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Industri minyak dan gas bumi (migas) merupakan sektor strategis yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai sumber penerimaan negara maupun sebagai penopang utama kebutuhan energi nasional. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor ini menunjukkan potensi yang besar seiring dengan meningkatnya investasi hulu migas serta besarnya cadangan minyak dan gas yang dimiliki Indonesia (Kontan, 2025a). Kondisi tersebut mencerminkan prospek pendapatan yang signifikan bagi perusahaan migas di masa mendatang.

Kinerja industri migas sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, khususnya volatilitas harga minyak dunia dan fluktuasi nilai tukar. Perubahan asumsi harga minyak dalam kebijakan fiskal serta ketidakstabilan harga komoditas global dapat menekan margin perusahaan dan menahan penerimaan negara. Situasi ini menuntut pengelolaan kontrak dan pengakuan pendapatan yang lebih cermat, mengingat pendapatan perusahaan migas sangat sensitif terhadap perubahan harga, kurs, dan volume penjualan (Kontan, 2025b).

Kompleksitas industri migas semakin meningkat akibat karakteristik kontrak penjualan minyak dan gas yang umumnya berjangka panjang, melibatkan mekanisme harga variabel, volume tertentu, penalti, serta berbagai ketentuan khusus lainnya. Selain itu, perusahaan migas juga terikat pada kontrak bagi hasil dengan pemerintah dan kontrak komersial dengan pelanggan. Kondisi ini meningkatkan risiko terjadinya salah saji dalam pengakuan pendapatan apabila standar akuntansi tidak diterapkan secara tepat.

Sebagai respons atas kompleksitas tersebut, PSAK 115 (IFRS 15) memperkenalkan model pengakuan pendapatan lima tahap yang menekankan kesesuaian antara pendapatan yang diakui dan substansi ekonomi transaksi. Dalam konteks industri migas, penerapan standar ini menjadi sangat krusial karena besarnya nilai transaksi dan tingginya risiko yang melekat. Oleh karena itu, proses audit atas pengakuan pendapatan memegang peran penting untuk memastikan bahwa kontrak telah dievaluasi dengan benar, estimasi variabel dilakukan secara wajar, serta pendapatan diakui pada periode yang tepat, terutama di tengah tekanan eksternal dan dinamika industri yang terus berkembang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk memahami prosedur audit yang diterapkan pada akun pendapatan di industri minyak dan gas bumi, termasuk ketentuan pengakuan pendapatan berdasarkan IFRS 15 (PSAK 115). Selain itu, diperlukan pula pemahaman mengenai keakuratan waktu pengakuan pendapatan yang dinilai melalui penerapan prosedur *test of details*, sehingga dapat memastikan bahwa pendapatan telah diakui secara tepat, andal, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Audit

Menurut Arens, *et al.* (2023), audit merupakan proses pengumpulan dan penilaian bukti atas suatu informasi untuk menentukan serta melaporkan sejauh mana kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Proses audit harus dilaksanakan oleh pihak yang memiliki kompetensi dan bersikap independen. Pelaksanaan audit memerlukan informasi yang dapat diverifikasi serta standar atau kriteria tertentu sebagai dasar bagi auditor dalam menilai informasi tersebut.

Tujuan Audit Laporan Keuangan

Menurut IAPI (2021), tujuan audit laporan keuangan adalah memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material akibat kecurangan maupun kesalahan. Keyakinan memadai tersebut menjadi dasar bagi auditor dalam menyatakan opini atas kewajaran penyajian sesuai dengan kerangka pelaporan yang berlaku. Auditor juga bertanggung jawab menyusun dan mengomunikasikan laporan audit berdasarkan temuan pemeriksaan, serta wajib menolak memberikan opini atau mengundurkan diri dari perikatan apabila keyakinan memadai tidak dapat diperoleh sesuai ketentuan standar audit.

Pendapatan

Pendapatan merupakan komponen penghasilan yang berasal dari aktivitas utama atau kegiatan operasional perusahaan (Kieso *et al.*, 2020). Pendapatan dapat timbul dalam berbagai bentuk, antara lain penjualan barang atau jasa, pendapatan jasa, bunga, dividen, dan sewa, yang mencerminkan hasil kegiatan normal perusahaan. Selain pendapatan, penghasilan juga mencakup keuntungan, yaitu unsur penghasilan lain yang tidak selalu berasal dari aktivitas utama, seperti keuntungan dari pelepasan aset jangka panjang atau keuntungan belum direalisasi atas investasi pada surat berharga yang diperdagangkan.

Industri Minyak dan Gas Bumi

Minyak dan gas bumi merupakan sumber daya alam strategis yang menjadi komoditas energi utama serta bahan baku penting bagi berbagai industri, sehingga memiliki peran besar dalam mendukung aktivitas ekonomi dan kehidupan modern. Selain sebagai penyedia energi, sektor migas juga berkontribusi signifikan terhadap perekonomian global melalui pembangunan infrastruktur, stabilitas energi, dan penerimaan negara, khususnya bagi negara pengekspor. Industri migas menghasilkan berbagai produk penting, seperti minyak bumi dan gas alam yang digunakan sebagai sumber energi dan bahan baku industri, serta produk olahan lainnya seperti bensin, solar, LPG, aspal, pelumas, dan bahan kimia (PGN LNG, 2023). Produk-produk ini mendukung sektor transportasi, rumah tangga, pembangkit listrik, dan manufaktur. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2001, kegiatan usaha migas terbagi menjadi kegiatan hulu yang meliputi eksplorasi dan eksploitasi, serta kegiatan hilir yang mencakup pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, dan niaga.

3. PROFIL ENTITAS DAN AKTIVITAS MAGANG

Profil Entitas

KAP XYZ merupakan firma audit terkemuka di Indonesia yang telah beroperasi sejak tahun 1980-an dan menjadi bagian dari jaringan XYZ Internasional, dengan dukungan lebih dari 2.000 profesional serta dua kantor besar di Indonesia yang memadukan keahlian lokal dan internasional. Dalam memberikan jasa audit, KAP XYZ berkomitmen pada pemanfaatan teknologi, inovasi, dan komunikasi yang efektif dengan klien, serta menyediakan layanan audit laporan keuangan, tinjauan informasi keuangan, prosedur yang disepakati, dan penugasan atestasi lainnya yang berkaitan dengan laporan keuangan.

PT ABC merupakan perusahaan hulu minyak dan gas bumi yang berdiri sejak tahun 2018 dan merupakan anak perusahaan di bawah *Subholding Upstream* yang mengelola kegiatan hulu migas. Perusahaan ini mengelola Wilayah Kerja ABC berdasarkan penugasan dari Kementerian

ESDM sejak tahun 2021 dengan jangka waktu pengelolaan selama 20 tahun hingga 2041. Dengan cakupan wilayah sekitar 6.000 km² di tujuh kabupaten/kota di Sumatera, PT ABC mengelola puluhan lapangan aktif yang terdiri atas lebih dari 12.000 sumur dan puluhan stasiun pengumpul, dengan penjualan minyak mentah sebagai satu-satunya sumber pendapatan usaha.

Aktivitas Magang

Professional Career Development Program (PCDP) merupakan program magang hasil kerja sama antara Program Studi Akuntansi UNPAR dan KAP XYZ yang menjadi bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini berlangsung selama sekitar lima bulan dan bertujuan membekali mahasiswa dengan pengalaman kerja nyata di bidang audit, khususnya audit berbasis teknologi digital. Peserta PCDP merupakan mahasiswa terpilih yang telah melalui proses seleksi administrasi, tes bahasa Inggris, dan wawancara, serta dibekali pelatihan awal sebelum terjun ke pekerjaan lapangan.

Pelaksanaan PCDP diawali dengan *virtual-based training* selama satu minggu yang membahas pengenalan KAP XYZ, konsep audit, asersi manajemen, penilaian risiko, audit digital, hingga penerapan prosedur audit melalui studi kasus. Setelah itu, peserta melanjutkan *on-the-job training* dengan terlibat langsung dalam pekerjaan audit. Aktivitas *on-the-job training* dimulai dari tim fungsional pendukung perencanaan audit hingga penugasan di berbagai sektor industri.

Pada bulan Oktober dan November, peserta ditempatkan dalam tim audit fungsional sektor tertentu, termasuk sektor minyak dan gas bumi, dengan fokus utama pada audit akun pendapatan. Kegiatan yang dilakukan meliputi pemahaman proses bisnis, penyusunan *contract summary* atas kontrak penjualan minyak mentah, serta pelaksanaan *test of details* melalui *vouching* terhadap dokumen pendukung. Prosedur audit dilakukan secara substantif mengingat tingginya risiko dan materialitas akun pendapatan di industri migas.

Pada bulan Desember, peserta dialih tugaskan ke tim fungsional audit akun kas yang mendukung berbagai perikatan audit KAP XYZ. Tugas utama meliputi penyusunan dan pengelolaan surat konfirmasi bank untuk memastikan keberadaan dan keakuratan saldo kas klien. Melalui rangkaian penugasan tersebut, PCDP memberikan pengalaman komprehensif bagi peserta dalam memahami proses audit secara praktis, terstruktur, dan sesuai dengan standar audit yang berlaku.

4. HASIL MAGANG DAN KEILMUAN

Bagian inti pembahasan dalam artikel menjelaskan prosedur audit akun pendapatan berdasarkan IFRS 15 (PSAK 115) pada industri minyak dan gas bumi.

Prosedur Audit Akun Pendapatan

Prosedur audit akun pendapatan di KAP XYZ meliputi pemahaman ketentuan dan kebijakan pengakuan pendapatan berdasarkan kontrak dengan pelanggan, rekonsiliasi transaksi pendapatan dengan *General Ledger*, serta pelaksanaan prosedur analitis substantif untuk menilai kewajaran saldo dan perubahan pendapatan. Apabila bukti yang diperoleh belum memadai, auditor melakukan *test of details* melalui pemeriksaan dokumen pendukung, pengujian saldo debit pendapatan, prosedur *rollforward* untuk periode interim, serta pengujian *cutoff* guna memastikan pendapatan diakui pada periode yang tepat. Seluruh rangkaian prosedur tersebut

diakhiri dengan evaluasi *disclosure* dan *presentation* pendapatan dalam laporan keuangan agar sesuai dengan kebijakan akuntansi dan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

Prosedur Pemahaman Ketentuan Pengakuan Pendapatan

Pemahaman ketentuan pengakuan pendapatan dilakukan melalui penyusunan *contract summary* atas kontrak jual beli minyak mentah klien, di mana PT ABC dipilih sebagai entitas studi kasus karena memiliki kontrak yang lengkap dan merepresentasikan praktik pengakuan pendapatan di industri migas. Analisis dilakukan berdasarkan IFRS 15 (PSAK 115) menggunakan *working paper* KAP XYZ yang mencakup lima tahap pengakuan pendapatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kontrak PT ABC berada dalam ruang lingkup IFRS 15 dan memenuhi kriteria sebagai kontrak dengan pelanggan, dengan satu kewajiban pelaksanaan yang bersifat *distinct*, yaitu penyerahan minyak mentah. Harga transaksi ditentukan berdasarkan ICP tanpa imbalan variabel maupun komponen pendanaan signifikan, sehingga tidak diperlukan alokasi harga transaksi. Pendapatan diakui pada satu titik waktu saat pengendalian minyak mentah berpindah kepada pelanggan pada titik penyerahan, sesuai dengan ketentuan standar yang berlaku.

Prosedur Audit *Test of Details* Pendapatan

Prosedur akun pendapatan selanjutnya yang dilakukan selama kegiatan magang adalah *test of details*. Prosedur ini dilakukan dengan cara *vouching* pendapatan klien terhadap dokumen-dokumen pendukung seperti *invoice*, *bill of lading*, dan dokumen harga ICP. Hasil *vouching* pendapatan PT ABC disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil *Vouching* Terhadap Pendapatan PT ABC

<i>Periode Lifting</i>	Lapangan dan Tipe Minyak	Pendapatan per bulan (US\$) (per <i>Bill of Lading</i> x ICP)	Pendapatan per bulan (US\$) (per <i>Invoice</i>)	Selisih
Januari	Lapangan 1 - Minyak A	75.417.418,84	75.417.418,84	0,00
	Lapangan 1 - Minyak B	1.341.125,64	1.297.591,19	(43.534,45)
	Lapangan 2 - Minyak B	165.636.852,50	165.636.852,50	0,00
Februari	Lapangan 1 - Minyak A	55.546.878,78	55.546.878,78	(0,00)
	Lapangan 1 - Minyak B	846.510,50	1.273.433,37	426.922,87
	Lapangan 2 - Minyak B	98.051.025,60	149.630.300,09	51.579.274,49
Maret	Lapangan 1 - Minyak A	70.915.039,70	70.915.039,72	0,02
	Lapangan 1 - Minyak B	1.499.825,50	1.483.323,06	(16.502,44)
	Lapangan 2 - Minyak B	158.131.603,16	158.131.603,12	(0,04)
April	Lapangan 1 - Minyak A	60.305.188,80	60.305.188,82	0,02
	Lapangan 1 - Minyak B	1.113.286,61	1.107.002,97	(6.283,64)
	Lapangan 2 - Minyak B	140.475.836,24	140.475.836,65	0,41
Mei	Lapangan 1 - Minyak A	59.425.192,07	59.425.192,07	(0,00)
	Lapangan 1 - Minyak B	1.599.826,42	1.574.858,13	(24.968,29)
	Lapangan 2 - Minyak B	137.302.106,03	137.302.107,55	1,52
Juni	Lapangan 1 - Minyak A	63.505.015,43	63.505.015,43	(0,00)
	Lapangan 1 - Minyak B	2.020.936,78	1.993.478,88	(27.457,90)
	Lapangan 2 - Minyak B	146.801.273,32	146.801.273,57	0,25

Tabel 1. (lanjutan)
Hasil Vouching Terhadap Pendapatan PT ABC

Periode <i>Lifting</i>	Lapangan dan Tipe Minyak	Pendapatan per bulan (US\$) (per <i>Bill of Lading</i> x ICP)	Pendapatan per bulan (US\$) (per <i>Invoice</i>)	Selisih
Juli	Lapangan 1 - Minyak A	66.825.362,29	66.825.362,30	0,01
	Lapangan 1 - Minyak B	1.794.209,32	1.772.667,71	(21.541,61)
	Lapangan 2 - Minyak B	156.194.328,50	156.194.328,54	0,04
Agustus	Lapangan 1 - Minyak A	55.036.666,26	55.036.666,25	(0,01)
	Lapangan 1 - Minyak B	1.388.308,40	1.387.984,29	(324,11)
	Lapangan 2 - Minyak B	129.566.259,70	132.309.775,96	2.743.516,26
September	Lapangan 1 - Minyak A	70.229.028,21	70.229.028,23	0,02
	Lapangan 1 - Minyak B	1.835.321,11	1.858.923,47	23.602,36
	Lapangan 2 - Minyak B	140.846.152,55	143.749.371,14	2.903.218,59

Sumber: KAP XYZ, data diolah kembali (2025)

Hasil prosedur vouching menunjukkan bahwa pendapatan PT ABC berasal dari dua lapangan produksi dan dua jenis minyak. Auditor melakukan *vouching* dengan dua pendekatan, yaitu menghitung ulang pendapatan berdasarkan volume pada *bill of lading* dan harga ICP, serta memverifikasi nilai pendapatan yang ditagihkan melalui *invoice*. Hasil pengujian mengungkap adanya selisih pada beberapa periode lifting yang terutama disebabkan oleh ketidaklengkapan dokumen pendukung, sehingga memerlukan analisis dan tindak lanjut audit lebih lanjut.

Keakuratan Waktu Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan PT ABC telah dilakukan secara tepat, diakui pada periode saat minyak mentah diserahkan dan diterima oleh pelanggan, sementara penagihan melalui invoice dilakukan pada bulan berikutnya berdasarkan realisasi pengiriman. Meskipun ditemukan beberapa selisih dalam prosedur *vouching*, temuan tersebut tidak langsung menunjukkan ketidaktepatan pengakuan pendapatan, namun memerlukan prosedur audit lanjutan, seperti *inquiry* kepada klien, pemenuhan dokumen pendukung, dan diskusi dengan manajemen, guna memperoleh keyakinan audit yang memadai.

Keterkaitan Magang dengan Keilmuan yang Didapat

Kegiatan magang di KAP XYZ selama Agustus hingga Desember 2025 memberikan kesempatan bagi peserta untuk menerapkan ilmu perkuliahan secara langsung serta memperdalam pemahaman terhadap proses audit dan karakteristik industri yang diaudit, termasuk industri minyak dan gas bumi. Pelaksanaan magang sangat didukung oleh mata kuliah seperti Akuntansi Keuangan Dasar dan Menengah yang membekali pemahaman pengakuan pendapatan, Praktikum Aplikasi Komputer untuk pengerjaan *working paper*, serta mata kuliah Audit Keuangan, Teknik Audit Keuangan, dan Audit Industri Spesifik yang membantu peserta memahami proses, prosedur, serta risiko audit pada berbagai sektor industri.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kegiatan magang dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa prosedur audit akun pendapatan PT ABC telah dilaksanakan secara komprehensif, mencakup pemahaman

kebijakan pengakuan pendapatan, rekonsiliasi dengan *General Ledger*, prosedur analitis, *test of details*, serta evaluasi *disclosure* dan *presentation* laporan keuangan. Penerapan IFRS 15 (PSAK 115) pada kontrak penjualan minyak mentah telah dilakukan secara konsisten dan sesuai standar, dengan satu kewajiban pelaksanaan yang diakui pada satu titik waktu saat pengendalian berpindah kepada pelanggan. Prosedur *test of details* melalui *vouching* mendukung keakuratan pengakuan pendapatan, meskipun ditemukan beberapa selisih akibat ketidaklengkapan dokumen yang memerlukan tindak lanjut audit, namun secara keseluruhan pendapatan telah diakui pada periode yang tepat sesuai dengan realisasi pengiriman minyak mentah.

Kegiatan magang PCDP memberikan pengalaman kerja yang berharga bagi mahasiswa dalam memahami praktik audit melalui *virtual-based training* dan *on-the-job training* yang efektif dalam meningkatkan kompetensi dan *soft skills*. Pelaksanaan program dapat ditingkatkan melalui penyelenggaraan pelatihan luring, sosialisasi yang lebih awal dan jelas terkait perubahan program, serta penguatan koordinasi dan komunikasi antara pihak kampus dan mitra agar perencanaan program lebih optimal. Bagi calon peserta, disarankan untuk memahami program secara menyeluruh, mempersiapkan diri secara akademik dan teknis, serta mempertimbangkan manfaat dan komitmen yang dibutuhkan. Sementara itu, PT ABC diharapkan terus mempertahankan konsistensi penerapan pengakuan pendapatan sesuai standar serta mendukung proses audit dengan penyediaan dokumen yang lengkap dan komunikasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Hogan, C. E., Beasley, M. S., & Elder, R. J. (2024). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach, Eighteenth Edition*. Harlow: Pearson.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2024). *PSAK 115 : Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- IAPI. (2021). *Standar Audit 200 (Revisi 2021) : Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit*. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia. Retrieved from SA 200 (Revisi 2021) : Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2024). *Intermediate Accounting: IFRS Edition, 5th Edition*. Singapore: John Wiley & Sons, Inc.
- Kontan. (2025a). *Investasi Hulu Migas Capai US\$ 8,9 Miliar per Agustus 2025*. Retrieved November 24, 2025, from Kontan.co.id: <https://industri.kontan.co.id/news/investasi-hulu-migas-capai-us-89-miliar-per-agustus-2025>
- Kontan. (2025b). *PGN Bukukan Pendapatan US\$ 967 juta pada Kuartal I-2025*. Retrieved November 24, 2025, from Kontan.co.id: <https://industri.kontan.co.id/news/pgn-bukukan-pendapatan-us-967-juta-pada-kuartal-i-2025>
- Pemerintah Indonesia. (2001). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2001*. Jakarta.
- PGN LNG. (2023). *Berkenalan dengan Industri Migas dan Klasifikasi Produknya*. Retrieved January 4, 2026, from Wawasan LNG: <https://pgnlng.co.id/berita/wawasan/berkenalan-dengan-industri-migas/>